

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ekonomi, dunia bisnis juga ikut berkembang, kemudahan dalam bertransaksi membuat individu semakin mudah dalam membelanjakan uangnya. Pengeluaran dana secara berlebihan dapat membuat individu kesulitan dalam mengatur keuangan, sehingga terjerumus dalam masalah keuangan dan menyebabkan kesejahteraan hidup terhambat.

Pengeluaran dana yang tidak bertanggung jawab dapat dicerminkan dari kurangnya hasrat untuk menabung, berinvestasi, menyisihkan dana asuransi dan berperilaku konsumtif yang berlebihan. Hal ini berkaitan dengan *financial management behavior*, dimana setiap individu pasti memiliki tujuan hidup dan ingin mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Kesejahteraan hidup dapat dicapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mengalami masalah keuangan. Perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab merupakan merupakan suatu kebiasaan buruk bagi setiap orang terutama bagi individu yang tinggal di kawasan metropolitan seperti Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan atau biasa disebut Gerbangkertosusila.

Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat membuat individu semakin sulit untuk mengontrol diri dan mengendalikan pengeluaran keuangannya. Saat memasuki usia dewasa setiap individu dituntut untuk bertanggung jawab atas segala

perbuatan yang telah dilakukan. Hal ini dapat dicerminkan dari bagaimana kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangannya.

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan hal yang penting untuk dipahami supaya individu dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013).

Individu yang sudah memiliki pendapatan dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik seperti mengambil keputusan keuangan dengan tepat, menabung, menginvestasikan dana dan mampu mengontrol diri dalam melakukan pengeluaran keuangannya. *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab pengelolaan keuangan individu (Ida & Dwinta, 2010).

Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan individu dapat dikelola dengan baik. Perilaku keuangan yang bersifat konsumtif menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab seperti rendahnya minat menabung, perencanaan dana asuransi, dan investasi untuk masa depan (Herdjiono *et al.*, 2016).

Kemampuan mengelola keuangan dengan tepat dapat membantu setiap individu untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Artinya, individu yang

ingin menerapkan *financial management behavior* dengan baik, harus memperhatikan beberapa faktor penting didalamnya, yaitu *financial knowledge*, *lifestyle pattern*, *financial attitude* dan *locus of control*.

Financial knowledge merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Individu memerlukan wawasan yang luas tentang *financial knowlegde* jika ingin hidup dengan kualitas baik dan terhindar dari resiko keuangan. Pemahaman akan *financial knowlegde* dapat membantu individu, dalam membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana cara mengatur keuangannya seperti, mengatur pengeluaran, memutuskan investasi, membeli asuransi dan lainnya.

Individu perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools* supaya dapat menerapkan *financial knowlegde* dengan baik. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *financial management behavior*. Contoh penerapan dari *financial skill* adalah menyiapkan anggaran untuk masa depan, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit (Kholilah & Iramani, 2013).

Financial tools adalah bentuk dan alat yang digunakan dalam pembuatan keputusan keuangan seperti cek, kartu kredit dan kartu debit (Ida & Dwinta, 2010). Tujuan dari pemahaman *financial knowledge* ialah supaya individu dapat memiliki wawasan keuangan sehingga dapat terhindar dari konsumerisme berlebihan yang dapat menyebabkan individu mengalami masalah kesulitan keuangan.

Hasil penelitian Shinta dan Lestari (2019) membuktikan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management*

behavior wanita karir. Sementara penelitian Herdjiono *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, karena tidak terbukti bahwa seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang tinggi akan memiliki *financial management behavior* yang baik.

Seseorang dengan *financial knowledge* yang rendah memiliki *financial management behavior* yang buruk. *Financial knowledge* seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi mampu mengendalikan manajemen keuangannya.

Hambatan dalam mengatur keuangan tidak hanya berasal dari kurangnya wawasan *financial knowledge*, akan tetapi juga berasal dari *lifestyle pattern* yang diterapkan oleh masing-masing individu. *Lifestyle pattern* adalah gambaran perilaku seseorang dalam menghabiskan dan mengalokasikan dana yang dimilikinya (Kotler & Amstrong, 2011).

Masing-masing individu tentu saja memiliki *lifestyle pattern* yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk *lifestyle pattern* individu yaitu secara demografis dan secara psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis seperti kegiatan, minat dan pendapat dari masing-masing individu (Kotler & Amstrong, 2011).

Hasil penelitian Kanserina (2015) menyatakan bahwa *lifestyle pattern* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut menunjukkan apabila responden makin memiliki *lifestyle pattern* yang tinggi maka

financial management behavior akan makin rendah. Begitu pula penelitian Ridwan *et al.*, (2011) menyatakan bahwa *lifestyle pattern* berpengaruh terhadap *financial management behavior* masyarakat yang bekerja di salah satu institusi di Bandung. Hal ini ditunjukkan pada pola pengelolaan keuangan masyarakat baik penerimaan maupun pengeluaran dan pemilihan prioritas kebutuhan dan keinginan dalam memenuhi gaya hidup masih wajar.

Financial management behavior yang baik dapat ditunjukkan dari *financial attitude* antar individu dalam menghabiskan uangnya. Menurut Amanah *et al.*, (2016) *financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian individu terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Demikian dapat dikatakan bahwa *financial attitude* antar individu juga berpengaruh terhadap cara individu tersebut dalam mengatur perilaku keuangannya. *Financial attitude* juga terkait dengan kesulitan masalah keuangan yang seringkali dihadapi oleh setiap individu. Pengaplikasian *financial attitude* dengan benar akan membuat individu terhindar dari masalah kesulitan keuangan, yang dapat menyebabkan kesejahteraan finansial terhambat.

Hasil penelitian Herdjiono *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, karena mahasiswa dengan *financial attitude* yang lebih baik cenderung memiliki *financial management behavior* yang lebih bijak, dibandingkan dengan mahasiswa pada tingkat *financial attitude* yang buruk. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fadilla Khairani (2019) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang.

Terdapat beberapa aspek psikologis yang harus diperhatikan dalam penerapan *financial management behavior* yang baik salah satunya adalah *locus of control*. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* merupakan suatu konsep yang mengarah pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya.

Seorang individu dapat dikatakan memiliki *locus of control* internal jika ia memiliki keyakinan bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) yang dimilikinya dapat mengontrol peristiwa yang terjadi pada kehidupannya, sedangkan seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidupnya ditentukan dari pengaruh luar, seperti lingkungan, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* masyarakat di Surabaya. Hal ini dikarenakan masyarakat Surabaya yang memiliki *internal locus of control* atau suatu keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, akan maka akan mengalami kenaikan atau perbaikan terhadap *financial management behavior*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Ida dan Dwinta (2010) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial*

management behavior. Saat individu memiliki wawasan yang luas akan *financial knowledge*, *lifestyle pattern* yang wajar, *financial attitude* yang bijaksana dan *locus of control* yang bertanggungjawab maka akan memudahkan individu tersebut dalam mengaplikasikan *financial management behavior* yang baik, sehingga dapat terhindar dari masalah kesulitan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu serta kurangnya kemampuan individu dalam mengatur *financial management behavior* dengan baik, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Pengaruh *Financial Knowledge, Lifestyle Pattern Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control* Sebagai Variabel Mediasi”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
2. Apakah *lifestyle pattern* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
3. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
4. Apakah *locus of control* mampu memediasi *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.
2. Untuk menguji pengaruh *lifestyle pattern* terhadap *financial management behavior*.
3. Untuk menguji pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.
4. Untuk menguji *locus of control* sebagai mediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti tentang pentingnya memiliki *financial knowledge*, *lifestyle pattern*, *financial attitude* dan *locus of control* yang baik. diharapkan peneliti mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap *financial management behavior*.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi masyarakat akan pentingnya menanamkan kesadaran diri untuk

menerapkan *financial knowledge*, *financial attitude*, *lifestyle pattern* dan *locus of control* supaya dapat mengaplikasikan *financial management behavior* yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan topik *financial management behavior*. Serta dengan menjadikan penelitian ini sebagai acuan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya lebih jelas dan lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan dan penilaian STIE Perbanas Surabaya. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara jelas mengenai penelitian yang akan dibahas, melalui latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai beberapa karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, status pernikahan, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, total pendapatan. Selain itu, bab ini juga menguraikan mengenai hasil analisis dekripsi variabel penelitian yang telah diuji serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab terakhir yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil dari penelitian